

**TINGKAT PENGGUNAAN DAUN KETELA POHON DALAM  
PAKAN KONSENTRAT TERHADAP BOBOT POTONG ,  
BOBOT KARAKS DAN PERSENTASE KARKAS PADA  
KELINCI**

**SKRIPSI**



Oleh :

**SURYANTI RAMBU MURA NYOKU  
2017410104**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2023**

## RINGKASAN

SURYANTI RAMBU MURA NYOKU, Penggunaan Daun Ketela Pohon Dalam Konsentrat Terhadap Bobot Potong, Bobot Karkas Dan Persentase Karkas Pada Kelinci. Pembimbing Utama Dr. Ir. Eko Marhaeniyanto, MP., Pembimbing Pendamping Eka Fitasari, S. Pt., MP. Penguji Ir. Sri Susanti, MP.

---

Penelitian yang berlangsung dari 9 Mei hingga 20 Juni 2022 ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian konsentrat termasuk daun singkong pada kelinci berpengaruh terhadap Bobot Potong, Bobot Karkas Dan Persentase. Konsekuensi dari pemberian daun singkong pada kelinci dalam diet konsentrat diharapkan penelitian ini dapat memberikan sedikit pencerahan. Diharapkan bisa sebagai sumber informasi pengaruh pemberian daun ketela pohon sebagai penyusun pakan konsentrat pada ternak kelinci.

Pada percobaan *in vivo* ini digunakan kelinci *New Zealand White* jantan sebanyak 20 ekor (4 perlakuan, 5 ulangan), rata-rata berat awal  $1640 \pm 358,945$  g/ekor/hari. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK), pengelompokan didasarkan pada bobot badan ternak percobaan. Setiap ternak percobaan diberikan pakan basal dan konsentrat sesuai perlakuan. Faktor perlakuan adalah penggunaan daun ketela pohon sebagai penyusun konsentrat, terdiri atas 4 Level yaitu: (P1) 10% , (P2) 20% , (P3) 30% dan (P4) 40% . Variabel penelitian yaitu: Bobot Potong, Bobot Karkas Dan Persentase Karkas Pada Kelinci.

Dari hasil perhitungan pada setiap perlakuan terdapat perbedaan yang tidak nyata ( $P > 0,05$ ) mampu memberikan Bobot Potong P1 =  $2020,00 \pm 443,85$  g/ekor, P2 =  $2120,00 \pm 178,89$  gram/ekor, P3 =  $2340,00 \pm 378,15$  gram/ekor, P4 =  $2080,00 \pm 376,83$  gram/ekor, Bobot karkas P1 =  $789,00 \pm 205,72$  gram/ekor, P2 =  $917,00 \pm 125,67$  gram/ekor, P3 =  $1047 \pm 327,78$  gram/ekor, P4 =  $905,80 \pm 171,18$  gram/ekor dan Persentase Karkas P1 =  $43,72 \pm 15,10\%$ , P2 =  $43,12 \pm 2,60\%$  , P3 =  $44,33 \pm 9,10\%$  dan P4 =  $42,93 \pm 1,01\%$ .

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Daun Ketela Pohon Pada Level 30% . Memberikan hasil terbaik pada P3 dengan nilai Bobot Potong  $2240,00 \pm 421,90$  gram/ekor , Bobot Karkas  $1047 \pm 327,78$  gram/ekor, dan Persentase Karkas  $44,33 \pm 9,10\%$ . Untuk mendapatkan penampilan yang baik , Dapat disarankan. Bahwa Penggunaan Daun Singkong dibuat dalam Pakan Konsentrat Kelinci tidak melebihi dari 30%. Dengan diimbangi pemberian pakan basal yang cukup.

**Kata Kunci** :Kelinci, Ketela Pohon, Bobot Potong, Bobot Karkas Dan Persentase Karkas

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya kesejahteraan manusia, semakin meningkat pula kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi, khususnya, kebutuhan Protein Hewani. Salah Satu makanan Sumber Protein hewani Adalah Daging. Oleh karena itu, untuk memenuhi permintaan daging yang terus meningkat, perlu dilakukan pengembangan produksi daging. Kelinci merupakan salah satu komoditas hewan ternak yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan daging berkualitas. Keunggulan Kelinci Sebagai Penghasil Daging Adalah kualitas dagingnya bagus, Kandungan proteinnya tinggi (25%), Kandungan lemaknya rendah (4%), Dan kandungan kolesterol dagingnya juga rendah yaitu 1,39 gram/kg daging (Lestari *et al.*, 2008 ).

Mengingat kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan dasar tubuh untuk bertahan hidup, reproduksi, dan kreativitas, makanan merupakan salah satu komponen kunci dalam bisnis hewan peliharaan. Dengan 60% pakan digunakan sebagai bahan makanan berserat dan 40% sebagai konsentrat, industri ternak kelinci dijalankan secara profesional. Menurut Anggorodi (1990), pakan berserat memiliki proporsi serat yang tinggi yang belum diolah, terdiri dari selulosa, hemiselulosa, dan gelatin serta rendah protein. Ini juga memiliki tingkat energi yang tinggi. Bagi kelinci, pakan berserat seperti pemulung adalah sumber serat yang baik, tetapi nutrisi di dalamnya belum memadai.

Untuk mengisi kekosongan nutrisi pada hewan dan membuat tampilannya lebih menarik, konsentrat digunakan sebagai pakan tambahan (Anonymous, 2001). Menurut Soeparno (1994), pakan berpengaruh terhadap laju pertumbuhan dan komposisi tubuh, termasuk bobot dan organisasi bahan. Untuk meningkatkan keefektifannya, pertimbangan kelinci yang tepat, yang selain udara juga termasuk karbohidrat, protein, lipid, mineral, dan suplemen, sangat penting.

Meski agak mahal, pakan konsentrat menawarkan manfaat obat yang luar biasa. Menurut Suprijatna *et al.*, total biaya pakan hewan piaraan bisa mencapai 70% dari total biaya produksi. Oleh karena itu, jika ingin menurunkan harga pakan, mereka harus mengidentifikasi bahan pakan pengganti yang terjangkau, menawarkan manfaat kesehatan yang sebanding, dapat dipercaya, tidak melibatkan pemeriksaan penting, dan dapat diberi makan oleh hewan. Daun singkong mengandung zat sianida yang tinggi dengan itu daun singkong dapat diolah menjadi konsentrat dan diberikan pada ternak kelinci. Daun singkong yang merupakan sisa dari tanaman singkong dan dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan sayuran atau bahan pakan untuk ternak..

Daun singkong diproduksi sebagai konsekuensi dari pemanenan umbi dan daun singkong. Daun singkong, yang memiliki kandungan sehat yang luar biasa besar, meliputi bahan kering (24,22%), protein kasar (18,46%), serat kasar (19,44) yang tidak diolah lemak kasar (6,26%), ekspulsi denitrogen (34,08%), dan kontaminasi (8,83%). Karena kandungan peningkatannya yang tinggi dan keterbukaan yang melimpah, tanaman daun singkong juga memiliki kualitas yang sangat buruk jika hanya ditumpuk segar, sehingga perlakuan pakan sangat penting untuk meningkatkan masa pakainya. Teknik penanganan sederhana seperti daun singkong dikukus atau dijemur dapat digunakan untuk mengurangi zat sianida yang terkandung dalam daun singkong dari hasil ini bisa dipastikan untuk dikonsumsi ternak kelinci aman. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengamati secara langsung

dilapangan” bagaimana tingkat penggunaan daun ketela pohon 10-40% pada pakan konsentrat terhadap bobot potong, bobot karkas dan persentase karkas pada kelinci.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan bagaimana perubahan pada bobot potong, bobot karkas dan persentase karkas ketika daun singkong dibuat dalam pakan konsentrat diberikan pada kelinci?.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah pemberian konsentrat termasuk daun singkong pada kelinci berpengaruh terhadap Bobot Potong, Bobot Karkas Dan Persentase.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. adalah dapat dijadikan pedoman tentang penggunaan daun ketela pohon dalam pakan konsentrat terhadap bobot potong, bobot karkas dan persentase karkas pada kelinci.
2. dari hasil penelitian di atas dapat dijadikan rekomendasi sebagai penelitian berikutnya.

### **1.5 Hipotesis penelitian**

Diduga adanya penggunaan daun ketela pohon dalam pakan konsentrat dapat mempengaruhi bobot potong potong, bobot karkas dan persentase karkas pada kelinci.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggorodi, R., 1990. Ilmu Makanan Ternak. PT Gramedia. Jakarta.
- Anonymous., 2001. Manajemen Pemeliharaan Ternak Sapi. BBIB Singosari. Malang
- Al-Dobaib, S. N. 2010. Effect of diets on growth, digestibility, carcass and meat quality characteristics of four rabbit breeds. *Saudi J. Biol. Sci.* 17(1): 83-93.
- Belabbas, R., M. D. L. L. Garcia, H. Ainbaziz, N. Benali, A. Berbar, Z. Boumahdi, & M. J. Argente. 2019. Growth performances, carcass traits, meat quality, and blood metabolic parameters in rabbits of local Algerian population and synthetic line. *Vet. World.* 12(1): 55-62.
- Blasco, A., I. Nagy, & P. Hernández. 2018. Genetics of growth, carcass and meat quality in rabbits. *Meat Sci.* 145: 178-185.
- Blakely, J & D. A. Bade, 1998. Ilmu Peternakan. Terjemahan: B. Srigandono. Yogyakarta: Gaja
- Brahmantiyo, B., H. Nuraini, & D. Rahmadiansyah. 2017. Produktivitas karkas kelinci Hyla Hycole dan New Zealand White. *Pros. Sem. Nas. Peternakan Vet.* 14: 616-626.
- Devendra, C. 1979. Malaysian Feeding Stuff. Malaysian Agricultural Research and Development Institute. Selangor. Malaysia.
- Dwiyanto, K., R. Sunarlin, dan P. Sitorus. 1985. Pengaruh persilangan terhadap karkas dan preferensi daging kelinci. *Jurnal Ilmu dan Peternakan* 1 (10): 427- 430.
- Farrel, D.J. dan Y.C. Raharjo. 1984. Potensi ternak Kelinci sebagai Penghasil Daging. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.
- Haryanto, B. 2006. Perbaikan Pertumbuhan dan Produksi Karkas Kelinci Melalui Pemberian Temulawak Pada Ransum. *Animal production* Vol. 8 No. 3 : 190 – 195.
- Haryanto, B, 2013. Pakan Ternak Kelinci. Ikatan Sarjana Ilmu-Ilmu Peternakan Indonesia Cabang Bogor. Bogor.
- Haryoko, I. & T. Warsiti. 2008. Pengaruh jenis kelamin dan bobot potong terhadap karakteristik fisik karkas kelinci New Zealand White. *Anim. Prod.* 10(2): 85-89.
- Hernaman, I., Hidajat, K., Budiman, A., & Nurachma, S. 2014. Performa reproduksi domba jantan dengan ransum berbasis limbah perkebunan singkong yang disuplementasi Seng (Zn) dan Kobalt (Co). *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 16(3), 152-156.
- Janatun. 2007. Pengaruh pemberian ransum hijau dan konsentrat yang berbeda terhadap bobot potong, persentase karkas dan nonkarkas kelinci lokal jantan. Laporan Penelitian. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Kartadisastra, H. R., 1997. Ternak Kelinci Teknologi Pascapanen. Kanisius. Yogyakarta.
- Kartadisatra, H. R, 2001. Keunggulan ternak kelinci. Kanisius. Yogyakarta. Hal.11-49 Mada University.
- Khang, D.N., N.V. Man and H. Wiktorsson. 2000. Substitution of cotton seed meal with cassava leaf meal in Napier grass (*Pennisetum purpureum*) diets for dairy cows. *Proc. National Workshop-Seminar Sustainable Livestock Production on Local Feed Resources.*
- Latif, S. & Müller, J. 2015. Potential of cassava leaves in human nutrition: a review. *Trends in Food Science*, 44(2), 147-158. <https://doi.org/10.1016/j.tifs.2015.04.006>.
- Lebas, F., P. Coudert, R. Rouvier & H. D. Rochambeau. 1986. The Rabbit Husbandry, Health and Production. Food and Agriculture Organization of The United Nation. Rome.
- Lestari, C.M.S., 2004. Penampilan produksi kelinci lokal menggunakan pakan pellet dengan berbagai aras kulit biji kedelai. *Pros. Seminar Nasional Teknologi dan*

- Peternakan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Lestari, C. M. S. 2004. Penampilan produksi kelinci lokal menggunakan pakan pellet dengan berbagai aras kulit biji kedelai. Pros. *Seminar Nasional Teknologi dan Peternakan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Liem, M., Ningsih, R., & Sutjiati, E. (2014). Pengaruh Proses Pengolahan Daun Singkong (*manihot esculenta crantz*) dengan berbagai perlakuan terhadap kadar  $\beta$ -karoten. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 1(1), 23-34.
- Marhaeniyanto, E. dan Susanti S. 2017. Penggunaan konsentrat hijau untuk meningkatkan produksi ternak kelinci New Zealand White. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. 27(1): 28-39.
- Mas'ud F. 2014. Pengaruh Kualitas Air Terhadap Pertumbuhan Ikan Nila (*Oreochromis sp.*) Di Kolam Beton Dan Terpal. *Grouper Faperik*.
- Mir, P.S. Z. Mir, and J.A. Robertson. 1986. Effect of branched chain amino acids or fatty acids supplementations on invitro digestibility of barley straw or alfalfa hay. *Can J. Anim. Sci.* 66:151-158.
- Mujilah SA. 2007. Pengaruh Penggunaan Daun Sirih Dalam Ransum Terhadap Presentase Karkas dan Bukan Karkas Kelinci Lokal Jantan. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Muryanto dan S. Prawirodigdo., 1993. Pengaruh Jenis Kelamin dan Bobot Potong Terhadap Persentase Karkas dan Non-karkas Pada Kelinci Rex. *Jurnal Ilmiah Penelitian Ternak Klepu* 1:33-38.
- Nasr. M. A. F., T. Abd-Elhamid, & M. A. Hussein. 2017. Growth performance, carcass characteristics, meat quality and muscle amino-acid profile of different rabbits breeds and their crosses. *Meat Sci.* 134: 150-157.
- Noviadi, R., Sofiana, A. dan Panjaitan, I. 2011, "Pengaruh Penggunaan Tepung Jagung dalam Pembuatan Silase Limbah Daun Singkong terhadap Perubahan Nutrisi, Kecernaan Bahan Kering, Protein Kasar dan Serat Kasar pada Kelinci Lokal", *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, Vol. 12 No. 1, hal. 395– 410.
- Nugroho, Alden Imawan. "Pengaruh Penambahan Jenis Bahan Pakan Sumber Protein pada Ransum Berbasis Hijauan Kelapa Sawit terhadap Kecernaan Bahan Kering dan Bahan Organik pada Kelinci Lokal Jantan." 2016.
- Nugroho, H. 1986. Beberapa Pengamatan Manajemen Ternak Kelinci di Jawa Barat dan Jawa Timur. Universitas Brawijaya. Malang.
- NRC.1977. Nutrient Requirement of Rabbit. 2nd Ed. National Academy of Sciences, Washington D.C. p 10.
- Pakpahan, Rahel Asriani., Khotimah, Siti., Turnip, Masnur. 2015. Efektivitas Ekstrak Etanol Daun Sirih (*Piper betle L.*) dan Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia L.*) Sebagai Alternatif Pengawet Tahu. *Protobiont*. 4(1).Hal.115-119.
- Prasetyo, A dan T, Herawati. 2006. Pengaruh Komposisi Pakan Terhadap Pertambahan Bobot Pada Kelinci Bunting (New Zealand White) Di Kecamatan Sumo Woro Kabupaten Semarang. 7-127.
- Priyatna N. 2011. Beternak dan Bisnis Kelinci Pedaging. *Agro Media Pustaka*. Jakarta.
- Putra, I. G. M., dan Budiasana, N. S., 2006. *Kelinci Hias*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ravindran, V., W.L. Bryden 1991. Phytases: Occurrence, bioavailability and implications in poultry nutrition. *Poultry and Avian Biology Reviews* 6: 125-143 (5.1.9).
- Rizqiani. 2011. Performa Kelinci Potong Jantan Lokal Peranakan New Zealand White yang diberi Pakan Silase atau Ransum Komplit.
- Royadi, H. N. & B. Malik. 2016. Pengaruh pemberian air rebusan daun sirih (*Piper betle linn*) dalam air minum terhadap bobot potong dan presentase karkas kelinci lokal. *J. Peternakan Nusantara*. 2(2): 73-78.
- Santoso, U., & Sutarno, S. 2010. Bobot potong dan karkas kelinci New Zealand White

- jantan setelah mempersembahkan ransum dengan kacang koro (*Mucuna pruriens* var. *utilis*). *Jurnal Bioteknologi Tropis Asia* , 7 (1), 117-122.
- Sartika, T., 1995. Komoditi kelinci peluang agribisnis peternakan. Seminar Nasional Agribisnis Peternakan dan Perikanan pada Pelita VI. Media. Edisi Khusus: 397-398.
- Syakur, 2012, Manfaat Daun Singkong Untuk Pakan Ternak, Media Informasi Kesehatan, [www.kesehatan123.com](http://www.kesehatan123.com)
- Sarwono, B. 2004. Kelinci Potong dan Hias. Penerbit Agro Media Pustaka, Jakarta
- Siregar, S. B. 1994. Ransum ternak ruminansia. *Penebar Swadaya. Jakarta, 16*.
- Soetrisno, D. Dan S. Keman. 1997. Nilai makan hijauan segar ketela pohon untuk ternak. Proceedings Seminar Penelitian Peternakan, Pusat Penelitian Dan Pengembangan Peternakan Bogor.
- Soeparno. 1994. Ilmu dan Teknologi Daging Edisi II. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sofriani N. 2012. Pengaruh pemberian silase daun singkong (*Manihot esculenta*) terhadap penggunaan nutrisi pakan, produksi, dan kualitas susu kambing Peranakan Ettawah (PE) [Skripsi]. [Bogor (Indonesia)]: Institut Pertanian Bogor.
- Sumardianto. T. A., P. Endang dan Masykuri. 2013. Karakteristik Karkas Kambing Peranakan Etawa dan Kambing Kejabong Jantan Pada Umur Satu Tahun. *J. Animal Agriculture*. 1(2) :175 – 182.
- Suprijatna, E., Atmomarsono, U., & Kartasudjana, R. 2005. Ilmu dasar ternak unggas. *Penebar Swadaya, Jakarta, 227*.
- Tůmová, E., Z. Bůzková, V. Skřivanová, D. Chodová, M. Martinec, & Z. Volek. 2014. Comparisons of carcass and meat quality among rabbit breeds of different sizes, and Hybrid rabbits. *Livest. Sci*. 165: 8-14.
- Wibowo, R. Y., J. Riyanto, & Y. B. P. Subagyo. 2014. Pengaruh penggunaan ampas teh (*Camellia sinensis*) dalam ransum terhadap produksi karkas kelinci New Zealand White jantan. *Biofarmasi*. 12(1): 11-17.
- Widyanto, R. M., T. S. Kusuma., A. L. Hasinofa., A. P. Zetta., F. I. V. B. Silalahi Dan R. W. Safitri. 2018. Analisa Zat Gizi, Kadar Asam Lemak, Serta Komponen Asam Amino Nugget Daging Kelinci New Zealand White (*Oryctolagus Cuniculus*). *J. Al-Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi*. 4 (3): 141-148.
- Yitnosumarto S. 1993. Percobaan Perancangan; Analisis dan Interpretasinya. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Zotte, A. D., K. Szendro, Z. Gerencser, Z. Szendro, M. Cullere, M. Odermatt, I. Odermatt, I. Radnai, & Z. Matics. 2015. Effect of genotype, housing system and hay supplementation on carcass traits and meat quality of growing rabbits. *Meat Sci*. 110: 126-134.